

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran termasuk salah satu masalah yang sering menjadi fenomena makroekonomi di negara berkembang. Negara berpenduduk besar berpotensi mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi. Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya manusia (SDM) terbesar kelima di dunia sebagai salah satu negara berkembang. Tetapi dilihat dari sudut pandang negatifnya jika dengan jumlah SDM yang melimpah tidak didukung dengan kualitas SDM yang baik dan jumlah lapangan kerja yang tersedia guna memwadahi SDM tersebut untuk bekerja, hal inilah menjadi faktor utama munculnya sebuah masalah pengangguran di Indonesia (Khoirun dkk, 2019).

Pengangguran mempunyai dampak yang buruk pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Angka pengangguran yang semakin meningkat di dalam suatu negara akan berdampak langsung pada meningkatnya angka kemiskinan, kriminalitas, kematian serta memberi dampak kepada terhambatnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dari sini, kita bisa menyimpulkan bahwa masalah pengangguran tidak hanya mempengaruhi ekonomi tetapi juga masalah sosial masyarakat. Pengangguran bisa mengakibatkan terjadinya masalah kriminalitas, gejala sosial, politik serta kemiskinan (Paramita dan Purbadharmaja, 2015).

Tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,07 persen, sedangkan pengangguran terdidik mencapai 64,24 persen dari total jumlah pengangguran yang ada di Indonesia (BPS, 2020). Banyaknya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan oleh tidak seimbangnya antara pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan pekerjaan, sehingga jika semakin tinggi tingkat pendidikan para pencari kerja jika tidak tersedia lapangan kerja maka terjadilah fenomena pengangguran terdidik di Indonesia (Suryana, 2000).

Salah satu faktor penentu produktivitas tenaga kerja yakni tingkat pendidikan, pendidikan menjadi hal utama yang diperhatikan perusahaan dalam menerima para pekerja. Namun, pendidikan tidak bisa mengurangi pengangguran karena jumlah lulusan yang mencari pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga mengakibatkan pengangguran dengan pendidikan (Prasaja, 2013).

Pengangguran terdidik bukanlah suatu fenomena baru di negara - negara berkembang dari periode 90-an seperti yang telah terjadi di Thailand termasuk di Indonesia. Pengangguran Indonesia didominasi oleh pengangguran terdidik selama empat tahun terakhir. Indonesia kini dihadapkan pada masalah angkatan kerja yang besar, namun jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak bisa menyerap populasi tenaga kerja secara penuh. Sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat, termasuk jumlah pengangguran terdidik. Dari tahun ke tahun pengangguran terdidik menunjukkan peningkatan (Adyaksa, 2020). Berikut data pengangguran terdidik di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Pengangguran Terdidik (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan Jumlah Pengangguran Terdidik (%)
2015	6.114.808	-
2016	5.543.799	-10,3 %
2017	5.654.819	1,96 %
2018	5.729.428	1,3%
2019	5.794.379	1,12%

Sumber :BPS, 2020

Jumlah pengangguran di Indonesia telah berkurang dari tahun 2015 hingga 2020, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Pada tahun 2016 meningkat 10,3% dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan salah satunya yakni keberhasilan upaya pemerintah yang gencar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti upaya pengembangan pendidikan kejuruan. Namun, di tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,96%, kemudian terus meningkat hingga tahun 2019 sebesar 1,12%.

Upah minimum termasuk salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. Besarnya tingkat gaji akan mempengaruhi tingkat pengangguran (Ryan, 2017). Menurut penelitian Ryan (2017), upah minimum mempunyai pengaruh positif dan substansial terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, seperti ketika upah meningkat jumlah pengangguran terdidik juga meningkat. Ini karena perusahaan memotong tenaga kerja ketika upah tinggi.

Selain tingkat upah minimum pertumbuhan ekonomi juga bisa menentukan tinggi rendahnya pengangguran terdidik. Dalam penelitian Ryan (2017), ada hubungan positif tetapi tidak signifikan antara perkembangan ekonomi Jawa Timur dengan jumlah pengangguran terdidik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru bisa meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Penelitian Khoirun dkk (2019), menemukan peningkatan pertumbuhan ekonomi telah terbukti menyebabkan penurunan pengangguran terdidik di Indonesia. Berdasarkan hukum Okun pertumbuhan ekonomi bisa menurunkan jumlah pengangguran, Dengan ekspansi ekonomi, lapangan kerja akan berkembang, yang mengarah pada peningkatan kemungkinan kerja dan penurunan tingkat pengangguran (Mankiw, 2003) .

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia yakni investasi. Investasi akan memberi dampak yang sangat baik bagi suatu negara, karena investasi akan memberi transfer ilmu pengetahuan seperti, keterampilan, penggunaan teknologi, serta manajemen (Jhingan, 2010). Sehingga keberadaan investasi bisa mengurangi pengangguran, termasuk pengangguran terdidik. Dalam penelitiannya, Sari (2016) menemukan bahwa investasi asing mempunyai dampak yang menguntungkan namun kecil terhadap jumlah pengangguran terdidik di Jawa Timur. Penanaman modal asing di Jawa Timur lebih diarahkan pada industri padat modal dari pada padat karya, sehingga berdampak kecil terhadap penurunan jumlah pengangguran terdidik.

Berdasarkan fenomena tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh secara bersama – sama masing – masing variabel terhadap pengangguran terdidik di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni guna menganalisis beberapa hal berikut ini :

1. Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

2. Pengaruh masing – masing variabel secara keseluruhan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik melakukan penelitian serupa dimana pengangguran terdidik sebagai objek utama.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi tambahan bagi para peneliti di masa akan datang.
3. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia.

